

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pembukaan UUD 1945 menyatakan salah satu tujuan pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Pembukaan UUD 1945, alinea ke-4). Pendidikan merupakan langkah penting dalam mempersiapkan generasi muda agar mampu bersaing dalam era globalisasi dan digital yang akan datang. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dari tingkat satuan pendidikan. Untuk memastikan bahwa pendidikan tersebut relevan dengan tuntutan zaman, diperlukan evaluasi dan peningkatan rutin terhadap sistem pendidikan. Artinya, dalam era perkembangan teknologi informasi seperti saat ini, guru pun dituntut untuk tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga menguasai penggunaan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) terkini yang mendukung proses pembelajaran.

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional bahwa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, perlu dilakukan pemetaan dan perbaikan berkelanjutan atas mutu sistem pendidikan sehingga dapat mendorong pembelajaran yang menumbuhkan daya nalar dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Untuk memetakan mutu pendidikan secara berkala dan mendorong perbaikan mutu pendidikan secara berkelanjutan perlu dilaksanakan asesmen nasional.<sup>1</sup>

Asesmen Nasional adalah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Pasal 57 ayat 1 dan Pasal 59 ayat 1 yang menegaskan bahwa Asesmen Nasional adalah bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan pemerintah dan pemerintah daerah terhadap pengelola, satuan, jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>2</sup>

Asesmen Nasional adalah program penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Mutu satuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar peserta didik yang mendasar seperti literasi, numerasi, dan karakter serta kualitas proses belajar-mengajar dan lingkungan belajar yang mendukung. Tiga instrumen utama yang digunakan untuk memperoleh informasi tersebut adalah Asesmen

---

<sup>1</sup> Permendikbudristek No. 17 Tahun 2021 Tentang *Asesmen Nasional*, hlm. 1.

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 57 Ayat 1 dan Pasal 59 Ayat 1.

Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Jadi, asesmen nasional ini adalah bentuk evaluasi sistem pendidikan yang dilakukan oleh Kementerian pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>3</sup>

Asesmen ini dirancang untuk menghasilkan informasi akurat untuk memperbaiki kualitas belajar-mengajar, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Asesmen Nasional menghasilkan informasi untuk memantau (a) perkembangan mutu dari waktu ke waktu, dan (b) kesenjangan antar bagian di dalam sistem pendidikan (misalnya kesenjangan antarkelompok sosial ekonomi dalam satuan pendidikan, kesenjangan antara satuan Pendidikan negeri dan swasta di suatu wilayah, kesenjangan antardaerah, atau pun kesenjangan antarkelompok berdasarkan atribut tertentu). Asesmen Nasional bertujuan untuk menunjukkan apa yang seharusnya menjadi tujuan utama satuan pendidikan, yaitu pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Asesmen Nasional juga memberi gambaran tentang karakteristik esensial sebuah satuan pendidikan yang efektif untuk mencapai tujuan utama tersebut. Hal ini diharapkan dapat mendorong satuan pendidikan dan Dinas Pendidikan untuk memfokuskan sumber daya pada perbaikan mutu pembelajaran.<sup>4</sup>

Dalam mengimplementasikan Asesmen Nasional, moda yang dipersiapkan adalah moda Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) daring (online) dan ANBK semi daring (semi-online). Salah satu keunggulan moda berbasis komputer adalah asesmen dapat dilaksanakan secara objektif, yaitu ujian yang benar-benar dapat mengukur kemampuan siswa. Di samping itu peluang untuk terjadinya kecurangan (kebocoran kunci jawaban) dapat diminimalisir, disamping efisiensi dalam pelaksanaannya.

Dalam konteks ANBK, terdapat guru yang tugasnya tidak hanya berperan sebagai pendidik, namun juga memiliki tugas tambahan yaitu berperan sebagai proktor. Guru yang memiliki tugas tambahan sebagai proktor memiliki peran yang sangat krusial, hal ini karena harus memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Maka, biasanya yang terpilih menjadi proktor adalah guru mata pelajaran TIK. Tugas sebagai proktor yaitu memiliki tanggung jawab dalam memberikan dukungan teknis kepada pengguna, termasuk siswa, guru, dan administrator, dalam penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak yang berkaitan dengan ANBK. Proktor juga memastikan

---

<sup>3</sup> Panduan Pelaksanaan Kegiatan *Bimbingan Teknis Tim Helpdesk Asesmen Nasional Tahun 2023*, hlm. 1.

<sup>4</sup> *Ibid.*

kelancaran pelaksanaan ANBK dengan menangani masalah teknis dan memberikan bantuan kepada pengguna.

Implementasi ANBK melibatkan penggunaan teknologi yang kompleks, termasuk perangkat keras, jaringan komputer, perangkat lunak, dan sistem informasi yang berkaitan ANBK. Hal ini menyebabkan tantangan teknis yang dihadapi oleh proktor, seperti instalasi, konfigurasi, pemeliharaan, pemecahan masalah, dan dukungan pengguna. Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi proktor dalam memberikan dukungan teknis, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang ANBK dan keterampilan yang relevan.<sup>5</sup>

Hal ini juga dipengaruhi oleh keberadaan program Bimbingan Teknis (Bimtek). Melalui bimtek proktor dapat mencapai tingkat kompetensi yang diperlukan dalam proses bimbingan, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan untuk peserta didik.

Bimtek adalah layanan bimbingan dan penyuluhan yang diberikan oleh tenaga ahli atau profesional dibidangnya untuk memberikan bantuan berupa tuntunan dan nasihat guna menyelesaikan masalah atau persoalan yang bersifat teknis dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.<sup>6</sup> Bimbingan teknis juga sering disebut sebagai pelatihan. Biasanya perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap tertentu. Agar efektif, pelatihan harus melibatkan pengalaman belajar dan menjadi kegiatan organisasi yang direncanakan serta dirancang untuk menggapai kebutuhan yang diinginkan.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa bimtek dapat memberikan peningkatan kompetensi seseorang. Di mana setelah mengikuti bimbingan akan mengalami perubahan pengetahuan keterampilan, sikap seseorang. Pelatihan ini dibuat secara direncanakan untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan itu dengan melibatkan pengalaman belajar. Dalam penelitian Siti Sehat Tan dan Rita Indrasti menyebutkan bahwa kegiatan bimbingan teknis layak dipandang sebagai bentuk pemberdayaan yang bisa dikembangkan dalam upaya peningkatan kompetensi SDM untuk mendukung keberhasilan suatu program.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> *Ibid.* hlm. 2.

<sup>6</sup> Bimtek Diklat Nasional, “*Pengertian Bimbingan Teknis (BIMTEK)*”. (<https://bimtekdiklatnasional.com/artikel-bimtek/pengertian-bimtek-bimbingan-teknis> diakses pada 17 Desember 2023).

<sup>7</sup> Siti Sehat Tan dan Rita Indrasti, “*Efektivitas Bimbingan Teknis Dalam Pengembangan Perbenihan Hortikultura Di Jawa Barat*”, *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, Vol. 21, No. 3, (2018), hlm. 255.

Menurut Sutrisno kompetensi adalah suatu kesanggupan yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan yang didukung oleh sikap kerja serta penerapannya dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan di tempat kerja yang mengacu pada persyaratan kerja yang ditetapkan.<sup>8</sup> Menurut Mocheriono kompetensi merupakan suplemen atau pelengkap terhadap deskripsi jabatan (*job description*) atau spesifikasi jabatan (*job specification*), yang sudah kita kenal dalam manajemen sumber daya manusia selama ini. kompetensi ini telah merinci lebih jauh lagi mengenai pengetahuan, keterampilan serta atribut personal individu seseorang.<sup>9</sup>

Menurut Utomo dalam penelitian Nanda Silvia, kompetensi teknis adalah *hard skill* yang menggambarkan sikap dan keterampilan yang dapat diliaht mata (*eksplisit*). *Hard skill* merupakan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya.<sup>10</sup> Pengetahuan teknis yang meliputi pengetahuan dibutuhkan untuk profesi tertentu dan mengembangkannya sesuai dengan teknologi, mampu mengatasi masalah yang terjadi serta menganalisis.<sup>11</sup>

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah suatu kesanggupan yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan dalam hal ini adalah *hard skill* yang didukung oleh sikap kerja serta penerapannya dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan di tempat kerja yang mengacu pada persyaratan kerja yang ditetapkan.

Namun ditemukan pula beberapa sekolah yang memiliki proktor dan teknisi yang kompetensinya kurang sesuai atau terbatas kemampuannya. Kondisi ini memunculkan potensi masalah tersendiri yaitu permasalahan teknis akan terjadi lebih banyak pada sekolah-sekolah yang kemampuan proktor dan teknisinya terbatas. Menurut Pusat Asesmen Pendidikan Kemendikbud terdapat beberapa masalah teknis yang seringkali muncul pada saat ujian yang diakibatkan oleh kesalahan yang dilakukan oleh proktor dan teknisi pada saat mengoperasikan aplikasi ANBK diantaranya adalah:

1. Proktor/teknisi tidak mengetahui atau memahami prosedur operasional standar (POS) ANBK dengan baik.

---

<sup>8</sup> Anggi Meidita, “Pengaruh Pelatihan dan Kompetensi Terhadap Kepuasan Kerja Melalui Motivasi Kerja”, (Jurnal Ilmiah Magister Manajemen. Vol. 2. No. 2, 2019), hlm. 229.

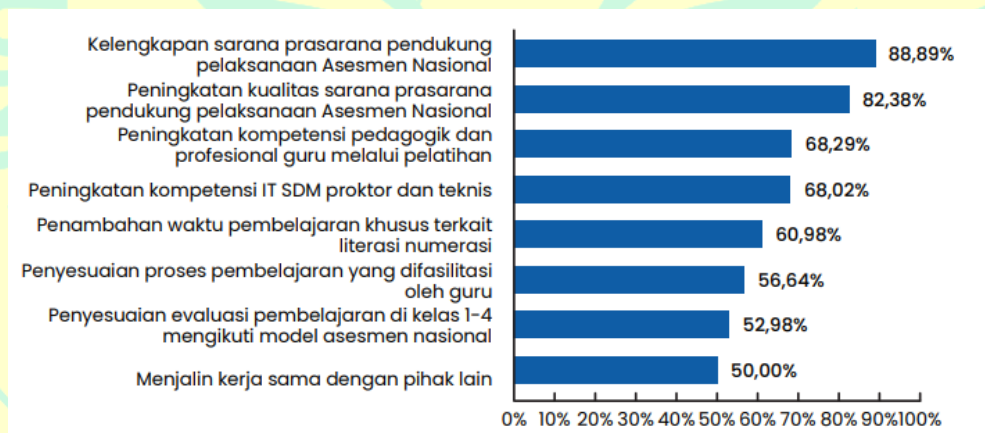
<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> Nanda Silviana Azhar, “Skripsi: Keterampilan Teknis, Keterampilan Non Teknis Dan Pengalaman Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Pt Mecha Angga Cipta Di Purwakarta)”, (Bandung: Universitas Komputer Indoensia), hlm. 18.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 19.

2. Proktor kurang mengikuti informasi terbaru yang muncul dalam web ANBK sehingga tidak mengetahui perkembangan jadwal atau informasi permasalahan yang terjadi.
3. Proktor melakukan kesalahan setting dalam VHD sehingga kondisi server lokal menjadi offline.
4. Proktor melakukan kesalahan memasukan ID server pada servel lokal yang mengakibatkan kondisi server selalu standby warna kuning.
5. Proktor seringkali mengubah/mengganti setting pada servel lokal sehingga server kondisinya standby warna kuning.
6. Proktor melakukan kesalahan dalam memasukan kode mata pelajaran pada server lokal sehingga token ujian tidak muncul.
7. Proktor melakukan kesalahan memberikan username dan password kepada siswa sehingga tertukar dalam penggunaan identitas peserta ujian.

Di bawah ini terdapat gambar “Rencana Kebijakan Peningkatan Kualitas Pelaksanaan Asesmen Nasional” yang bersumber dari Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan (PSKP).



Gambar 1. 1 Rencana Kebijakan Peningkatan Kualitas Pelaksanaan Asesmen Nasional

Berdasarkan PSKP sebanyak 763 sekolah di Banten, Jawa Barat, dan Jawa Tengah yang merespon bahwa 68,02% sekolah masih membutuhkan untuk melakukan peningkatan kompetensi IT SDM proktor dan 88,89% sekolah membutuhkan untuk kelengkapan sarana prasarana pendukung ANBK. Kemudian terdapat beberapa sekolah di Jawa Barat yang masih enggan untuk melakukan adaptasi terhadap perubahan. Mereka terkesan sulit beradaptasi

dengan teknologi, dan tidak termotivasi melakukan inovasi.<sup>12</sup> Kemudian dari hasil penelitian Deni Ainur Rokhim, dkk di Jawa Timur sebanyak 25% dari 44 guru masih belum memahami mengenai Asesmen Nasional.<sup>13</sup>

Menurut PSKP persentase terbesar sekolah yang melakukan sinkronisasi penggantian peserta ANBK adalah sekolah swasta sebesar 50%, sementara sekolah negeri yang melakukan sinkronisasi penggantian peserta ANBK dengan status sekolah menumpang sebesar 66,7%. Perubahan ini membuat sekolah harus mempersiapkan peserta dan proktor yang harus mempersiapkan teknisnya secara cepat pada rentang waktu yang cukup pendek antara gladi bersih dan pelaksanaan Asesmen Nasional.<sup>14</sup> Hal lain yang menjadi kendala adalah adanya data peserta yang tidak valid, yaitu nama siswa yang telah pindah sekolah, namun masih tercantum sebagai peserta Asesmen Nasional di sekolah tersebut, sementara data kepindahan siswa sudah dilaporkan ke dinas pendidikan sebelum masuk pra-tahapan Asesmen Nasional.<sup>15</sup>

Disinilah peran guru sebagai proktor perlu mengatasi masalah-masalah teknis tersebut. Maka jika proktor tidak memiliki kompetensi dalam mengelola masalah teknis, akan menghambat pelaksanaan ANBK, sehingga sulitnya untuk mendapatkan informasi yang akurat terhadap kualitas di setiap sekolah. Oleh karena itu, seorang guru yang bertugas sebagai proktor perlu menunjukkan kompetensinya untuk mendukung proses pelaksanaan ANBK sesuai dengan ketentuan lembaga pendidikan.

Dengan demikian, Kemendikbud melaksanakan bimtek untuk guru jenjang SD dan SMP baik swasta maupun negeri yang tugasnya sebagai proktor dalam meningkatkan dukungan teknis dan sekolah yang masih mengalami kendala teknis dalam pelaksanaan ANBK.

Berdasarkan hasil observasi dengan penanggung jawab bimtek tahun 2023, diketahui bahwa belum adanya studi lebih lanjut mengenai pengaruh bimtek terhadap kompetensi guru sebagai proktor. Kegiatan bimtek Asesmen Nasional Berbasis Komputer juga bertujuan untuk 1) meningkatkan pemahaman dan pengetahuan; 2) meningkatkan keterampilan teknis; 3) memperkuat koordinasi dan kerja sama antar proktor; 4) meningkatkan kualitas pelayanan

---

<sup>12</sup> Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan (2022), “*Risalah Kebijakan Nomor 9 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Asesmen Nasional Pada Jenjang Sekolah Dasar*”, hlm.4.

<sup>13</sup> Deni Ainur Rokhim, dkk, *Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, dan Survey Lingkungan Belajar)*, (Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Vol. 4. No. 1. 2021), hlm. 10.

<sup>14</sup> Pusat Standar dan Kebijakan, *loc.cit.*, hlm. 5.

<sup>15</sup> Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan, *loc.cit.*, hlm.6.

dan pengalaman pengguna; serta 5) mendukung suksesnya pelaksanaan ANBK. Melalui kegiatan Bimtek, diharapkan akan tercipta keseragaman dalam pemahaman dan penerapan prosedur dukungan teknis ANBK di berbagai wilayah. Sehingga, terhindar terjadinya *error* pada saat pelaksanaan ANBK dan mendapatkan dukungan yang konsisten serta berkualitas tinggi.<sup>16</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH BIMBINGAN TEKNIS ASESMEN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER (ANBK) TERHADAP KOMPETENSI GURU SEBAGAI PROKTOR ASESMEN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER (ANBK) DI KEMENDIKBUD”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Proktor masih sering melakukan kesalahan saat mengoperasikan aplikasi ANBK.
2. Masih banyak sekolah yang membutuhkan untuk melakukan peningkatan kompetensi proktornya.
3. Kelengkapan sarana prasarana yang ada di sekolah masih belum sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan ANBK.
4. Belum ada studi lebih lanjut mengenai pengaruh pelaksanaan bimbingan teknis terhadap kompetensi guru sebagai proktor ANBK.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatas hanya membahas mengenai pengaruh bimbingan teknis ANBK terhadap kompetensi guru sebagai proktor di Kemendikbud tahun 2023. Dengan bimbingan teknis sebagai variabel X (variabel bebas) dan kompetensi guru sebagai proktor ANBK sebagai variabel Y (variabel terikat).

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh bimbingan teknis terhadap kompetensi guru sebagai proktor ANBK?”.

---

<sup>16</sup> Panduan Pelaksanaan Kegiatan *Bimbingan Teknis Tim Helpdesk Asesmen Nasional Tahun 2023*, hlm. 2-3.

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh bimbingan teknis ANBK terhadap peningkatan kompetensi guru sebagai proktor ANBK di Kemendikbud tahun 2023.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka kegunaan penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan wawasan pada bidang pendidikan mengenai kompetensi teknis saat pelaksanaan Asesmen Nasional terhadap kompetensi guru sebagai proktor ANBK.

### **2. Praktis**

#### **a. Manfaat bagi Kemendikbud**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi instansi mengenai pengaruh bimtek ANBK terhadap kompetensi guru sebagai proktor dan menjadi acuan untuk pelaksanaan kegiatan bimtek ke depannya.

#### **b. Manfaat bagi Pembaca**

Menambah pengetahuan tentang pengaruh bimbingan teknis terhadap kompetensi guru sebagai Proktor pelaksanaan ANBK.

#### **c. Manfaat bagi Peneliti Berikutnya**

Sebagai referensi penelitian tentang bimbingan teknis terhadap kompetensi guru sebagai proktor pelaksanaan ANBK.

#### **d. Manfaat bagi Penulis**

Membuka wawasan dan menambah pengetahuan penulis tentang penelitian bimbingan teknis terhadap kompetensi guru sebagai proktor pelaksanaan ANBK.